

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permainan tenis meja pada awalnya dikenal dengan sebutan ping-pong, permainan tenis meja sudah cukup memasyarakat di Indonesia, yang menjadi salah satu permainan yang cukup digemari karena relatif ringan, murah, mudah dipelajari, dan selalu ditonton. Permainan tenis meja ini bisa kita lihat langsung dan sering dipertandingkan, baik pada Masyarakat, tingkat Pelajar, maupun Daerah, Nasional, bahkan pada tingkat Internasional yang biasanya pada ieven-iven tertentu.

Para penggemar tenis meja ada yang menjadikannya sekedar permainan hiburan, akan tetapi ada juga yang menggelutinya dengan serius. Mereka yang menjadikan tenis meja hanya sekedar permainan hiburan biasanya tidak begitu memperhatikan teknik, taktik, ataupun strategi permainan. Bagi mereka, yang terpenting adalah bermain tenis meja itu menyenangkan. Namun lain halnya bagi mereka yang menggeluti permainan tenis meja ini dengan serius. tentu saja teknik, taktik, strategi serta aturan bermain menjadi sangat penting. Aturan bermain pun dibutuhkan untuk memastikan cara bermain yang baik dan benar, sedangkan teknik, taktik, dan strategi dibutuhkan untuk memenangkan pertandingan.

Dengan bermain tenis meja maka akan berkembang dengan baik unsur-unsur daya pikir seseorang, kemampuan, serta perasaannya. Di samping itu, kepribadian pun akan berkembang dengan baik terutama disiplin, rasa kerjasama, serta rasa tanggung jawab terhadap apa yang dibuatnya. Dalam permainan tenis

meja seorang pemain haruslah memiliki kesegaran jasmani yang tinggi sehingga dapat bermain dengan baik dan seefisien mungkin tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti untuk dapat mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo khususnya kelas VII-1 permainan tenis meja ini bukan hanya menjadi permainan hiburan yang menyenangkan bagi para siswa, akan tetapi juga merupakan permainan yang harus ditekuni oleh para siswa. Hal ini dikarenakan oleh permainan tenis meja ini merupakan salah satu materi pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang termasuk dalam kurikulum pembelajaran. Dengan adanya kurikulum ini peneliti mengharapkan terdapat peningkatan pembelajaran pukulan *forehand* pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 6 kota gorontalo.

Sesuai dengan pengalaman peneliti di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo pada saat pelaksanaan observasi, terlihat siswa kelas VII-1 begitu antusias ketika menerima materi pelajaran pendidikan jasmani khususnya tenis meja. Akan tetapi, keantusiasan mereka tersebut tidak menjamin bahwa mereka mampu bermain tenis meja dengan baik dan benar lebih khususnya lagi dalam melakukan pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan hasil, yakni dari seluruh sampel (20 orang) sebanyak 6 siswa termasuk dalam klasifikasi “cukup baik” dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 61,58%. Sedangkan 14 siswa termasuk dalam klasifikasi “kurang” dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 57,05%.

Menurut pengamatan peneliti, hal ini lebih disebabkan oleh karena para siswa belum dapat sepenuhnya memahami unsur-unsur pendukung yang memungkinkan agar pukulan *forehand* tersebut dapat terlaksana dengan baik dan benar. Adapun unsur-unsur pendukung yang dimaksudkan oleh peneliti tersebut adalah : (1) Sikap kaki, (2) Posisi badan, (3) Gerakan memukul, (4) *Follow trough* (gerakan lanjutan). Permasalahan ini jika dibiarkan sampai berlarut-larut tanpa pemecahannya maka akan mengakibatkan kemampuan pukulan *forehand* siswa rendah. Hal tersebut tentunya layak mendapatkan perhatian, terutama dari guru mata pelajaran sebagai pemegang peran utama dalam proses pembelajaran mata pelajaran tersebut di sekolah. Karena proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peran dan keterampilan guru sebagai organisatoris, mediator, dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun yang di luar kelas. Dalam sistem dan proses pendidikan mana pun, guru akan tetap memegang peran penting. Karena siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan dari seorang guru yang mampu mengemban dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Melihat sedemikian besarnya peran seorang guru terhadap keberhasilan siswa dalam memahami tugas-tugas gerak, maka guru mata pelajaran perlu untuk mengupayakan suatu alternatif ataupun jalan keluar guna mengatasi masalah rendahnya kemampuan pukulan *forehand* siswa tersebut. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penerapan pukulan *forehand* kepada siswa dengan menggunakan metode berpasangan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dideskripsikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul **“Meningkatkan Kemampuan Pukulan *Forehand* Pada Permainan Tenis Meja Melalui Metode Berpasangan Di Kelas VII-1 SMP Negeri 6 kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah di kemukakan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: kurangnya kemampuan siswa dalam pukulan *forehand*. Faktot-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran permainan tenis meja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah melalui metode berpasangan dapat meningkatkan kemampuan pukulan *forehand* pada permainan tenis meja di kelas VII-1 SMP Negeri 6 Kota Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya kemampuan pukulan *forehand* pada siswa di kelas VII-1 SMP Negeri 6 Kota Gorontalo dapat diupayakan pemecahannya melalui metode berpasangan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memimpin siswa melakukan *warming-up*(gerakan pemanasan).
- b. Membagi siswa dalam bentuk kelompok atau berpasangan
- c. Menjelaskan cara pelaksanaan pukulan *forehand* yang baik dan benar.

- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pukulan *forehand* secara berpasangan. Yaitu, dimana dalam satu meja tenis hanya ada 2 pemain yang bermain (1 pasangan), dan kedua pemain tersebut saling mengarahkan bola kearah sisi pukulan *forehand* pasangannya. Hal ini dilakukan agar nantinya siswa dapat memahami yang mengakibatkan peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan pukulan *forehand*.
- e. Bekerja sama dengan guru untuk memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pukulan *forehand*.
- f. Menjelaskan ketika siswa mengalami kesulitan atau mengoreksi kekurangan
- g. Menutup pelajaran dengan *cooling down* (gerakan pendinginan).

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan pukulan *forehand* pada permainan tenis meja melalui metode berpasangan di kelas VII-1 SMP Negeri 6 Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah: Suatu bahan acuan di dalam pengembangan ilmu, serta pendalaman materi tentang permainan tenis meja khususnya pukulan *forehand* dalam metode berpasangan, karena dengan penerapan metode berpasangan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dan juga memberikan gagasan baru bagi peneliti dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan ketrampilan teknik dasar pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja.

2. Bagi Guru

Dapat bahan masukan yang efektif bagi guru mata pelajaran penjas kes tang perlunya penerapan metode berpasangan dalam proses pembelajaran tenis meja

3. Bagi Sekolah

Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang beakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada ahirnya akan meningkatkan kualitas secara keseluruhan

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti guna memenuhi ujian sarjana pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo.